

## Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

**Rizky Ananda Ariza**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [rizkyanandaaa1608@gmail.com](mailto:rizkyanandaaa1608@gmail.com)

**Nur Ahmadi Bi Rahmani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Laylan Syafina**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstract.** *This research examines how PER, PBV, ROA, ROE, NPM, and DER influence stock returns in general insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research also aims to test whether PER, PBV, ROA, ROE, NPM, and DER statistically influence stock returns in general insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative methods. The population studied was five insurance companies registered on the IDX. A partial test using the t test shows that the Price Earning Ratio (PER) has no statistical effect on Stock Returns. Price Book Value (PBV) also has a small influence on stock returns. ROA and ROE have a statistically significant effect on stock returns. Stock returns are also influenced by Net Profit Margin (NPM). Lastly, the Debt Equity Ratio (DER) has no significant effect on stock returns. Simultaneous test (F Test) shows that Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Debt Equity Ratio (DER) collectively influence stock returns in insurance companies listed on the Indonesian Stock Exchange.*

**Keywords:** *Price Earning Ratio (PER), Price Earning Ratio (PBV), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Equity Ratio (DER).*

**Abstrak.** Penelitian ini menguji bagaimana PER, PBV, ROA, ROE, NPM, serta DER mempengaruhi return saham pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan agar menguji apakah PER, PBV, ROA, ROE, NPM, serta DER secara statistik berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah lima perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Uji parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham secara statistik. Price Book Value (PBV) juga memiliki pengaruh yang kecil terhadap return saham. ROA serta ROE berpengaruh signifikan secara statistik terhadap return saham. Return Saham juga dipengaruhi oleh Net Profit Margin (NPM). Terakhir, Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Uji serentak (Uji F) menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), serta Debt Equity Ratio (DER) secara kolektif berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Price Earning Ratio (PER), Price Earning Ratio (PBV), Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER).

### PENDAHULUAN

Pentingnya pasar modal dalam perekonomian Indonesia terlihat jelas mengingat kondisi pertumbuhan yang ada. Kejadian yang terpantau tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain semakin besarnya minat masyarakat terhadap pasar modal, semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di pasar modal, dan dukungan yang diberikan pemerintah

melalui program investasi. Alokasi dana pada saham ekuitas diharapkan menghasilkan keuntungan finansial bagi individu yang berinvestasi pada sekuritas tersebut. Kegiatan investasi saham diperkirakan akan menghasilkan keuntungan finansial bagi investor (Untari et al., 2020).

Sesuai ketentuan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, ruang lingkup peraturan perundang-undangan ini meliputi kegiatan yang berkaitan dengan penerbitan surat berharga kepada masyarakat dan selanjutnya diperdagangkan. Pasar modal memiliki arti penting dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai mekanisme pembiayaan perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh modal dari investor. agar memitigasi potensi kerugian finansial, penting bagi investor agar secara cermat mengamati serta menganalisis fluktuasi serta faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi penilaian saham sebelum mengambil keputusan investasi.

Harga saham mengacu pada biaya per saham individu dari saham bisnis yang tersedia agar diperdagangkan di bursa saham. Hal ini mempunyai arti penting bagi investor yang ingin mengalokasikan modalnya kepada perusahaan penerbit, karena mencerminkan kinerja emiten. Pengukuran kinerja keuangan dapat dicapai melalui pemanfaatan rasio keuangan (Abdul Aziz Junaedi et al., 2021).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa investor menunjukkan minat yang besar agar mengalokasikan investasinya pada sektor tertentu. Ketika membuat keputusan investasi, investor biasanya lebih mengutamakan kepastian daripada ketidakpastian. Secara umum, investor bersedia menanggung tingkat risiko tertentu asalkan investasi termaktub menawarkan return yang lebih besar dibandingkan investasi dengan risiko lebih rendah. Return dapat dikonseptualisasikan sebagai rasio pendapatan investasi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah total modal yang diinvestasikan. Pengembalian saham mencakup apresiasi nilai saham, yang biasa disebut capital gain, serta dividen yang diterima dari investasi saham. Dalam bidang instrumen utang, sumber utama pengembalian investasi sebagian besar berasal dari pendapatan bunga yang masih harus dibayar. Price Earning Ratio (PER) adalah statistik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi risiko dan memastikan harga saham suatu perusahaan. Rasio Private to Book Value adalah statistik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara nilai pasar saham suatu perusahaan dan nilai bukunya.

## KAJIAN TEORITAS

### Return Saham

Suatu korporasi mempunyai kemampuan agar mengalihkan hak korporasi serta hak kepemilikannya melalui penjualan saham. Pemegang saham, juga dikenal sebagai pemilik perusahaan, berperan sebagai perwakilan manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab mengawasi serta melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Saham merupakan instrumen keuangan yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan, baik oleh individu maupun lembaga, dalam suatu korporasi.

Surat Al-Qashash ayat 77 menjelaskan mengenai konsep keuntungan, khususnya yang berkaitan dengan return saham.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, serta janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi serta berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, serta janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Menurut tafsir Quraish Shihab, ayat ini menganjurkan mengalokasikan sebagian kekayaan serta berkah yang dianugerahkan Allah kepada individu agar amal serta tindakan yang berkontribusi pada alam spiritual di luar kehidupan duniawi. Seseorang hendaknya tidak menahan diri agar memperoleh kesenangan dari aktivitas-aktivitas yang diperbolehkan di dunia. Sangat penting agar menunjukkan kebajikan terhadap hamba-hamba Allah, dengan cara yang mencerminkan kebaikan yang diberikan Allah kepada diri sendiri melalui pemberian-Nya yang melimpah. Selain itu, sangat penting agar menahan diri dari melakukan aktivitas yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, sehingga melampaui batas yang ditetapkan oleh Allah. Tidak diragukan lagi, dapat ditegaskan bahwa Allah tidak memberikan sanksi kepada individu yang melakukan tindakan merusak dengan perbuatan jahatnya. Berlandaskan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa return saham mengacu pada imbalan yang diperoleh melalui pembelian serta penjualan saham, yang dinyatakan sebagai tingkat pengembalian.

### Price Earning Ratio (PER)

Rasio pendapatan harga (PER) adalah metrik yang mengukur jumlah modal yang siap dialokasikan investor agar memperoleh setiap dolar dari keuntungan yang dilaporkan (Brigham

& Houston, 2018). Rasio ini digunakan agar menilai hubungan antara nilai pasar saham suatu perusahaan serta pendapatan yang dihasilkan pemiliknya.

Rasio pendapatan harga digunakan agar menilai penilaian pasar terhadap kinerja suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba per sahamnya. Rasio harga-pendapatan (rasio P/E) adalah metrik keuangan yang mengukur hubungan antara harga pasar saham biasa serta laba per saham (EPS) suatu perusahaan.

Rasio harga-pendapatan (PER) digunakan sebagai metrik agar menilai fluktuasi potensi keuntungan di masa depan. Rasio Harga-Pendapatan (PER) yang lebih tinggi dikaitkan secara positif dengan potensi pertumbuhan perusahaan yang lebih baik, sehingga memfasilitasi peningkatan nilai organisasi secara keseluruhan.

### **Price to Book Value (PBV)**

Rasio Price to Book Value (PBV) digunakan agar menentukan apakah harga pasar suatu saham yang diperdagangkan secara publik terlalu mahal (di atas) ataupun undervalued (di bawah) dibandingkan dengan nilai buku saham termaktub (Fakhrudin & Hadianto, 2001). Price to Book Value (PBV) mengukur sejauh mana pasar menilai saham perusahaan dalam kaitannya dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin besarnya tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja serta potensi perusahaan di masa depan. PBV juga memberikan wawasan atas sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan nilai sehubungan dengan uang yang diinvestasikan.

### **Return on Asset (ROA)**

Metrik yang dikenal sebagai Return On Assets (ROA) digunakan sebagai alat agar menilai sejauh mana manajemen telah mencapai tingkat pengembalian yang memuaskan dari aset yang dikendalikannya. Rasio yang disebutkan di atas berfungsi sebagai metrik yang berharga agar menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya keuangannya. Oleh karena itu, penilaian divisi bisnis dalam perusahaan multinasional oleh eksekutif tingkat atas sering kali melibatkan pemanfaatan Return On Assets (ROA) (Simamora, 2000). Definisi Return on Assets (ROA) selanjutnya diperoleh dari berbagai sumber:

1. Menurut Eduardus Tandelilin, Konsep Return On Assets (ROA) berkaitan dengan ukuran profitabilitas yang dapat diberikan oleh aset perusahaan. (Tandelilin, 2010).
2. Menurut Kasmir, Rasio Return On Assets (ROA) adalah metrik yang mengukur efektivitas pemanfaatan aset perusahaan. (Kasmir, 2014).

Fahmi menjelaskan Return On Assets (ROA) menilai sejauh mana suatu investasi mampu menghasilkan return keuntungan yang diharapkan, serta mempertimbangkan

kesesuaian investasi termaktub dengan aset perusahaan yang telah ditanam ataupun dialokasikan (Fahmi, 2012).

1. Horne serta Wachowicz (tahun) mengusulkan bahwa metrik Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai ukuran profitabilitas yang komprehensif dengan menilai kemampuan agar menciptakan keuntungan baik dari aset yang dapat diakses maupun modal yang diinvestasikan (Van Horne & Wachowicz, 2008).
2. Menurut Bambang Riyanto, kata ROA yang merupakan singkatan dari Rate of Return on Investment (ROI) bisa disebut dengan Net Earning Power Ratio. Rasio ini mewakili kapasitas modal yang ditanamkan pada berbagai aset agar menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud dalam hal ini adalah laba bersih yang tersisa setelah dikurangi pajak (Riyanto, 2001).
3. Menurut Sawir (tahun), Return On Assets (ROA) adalah pengukuran keuangan digunakan untuk mengevaluasi kemandirian kepemimpinan perusahaan dalam mencapai profitabilitas total. Return On Assets (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi yang dicapai oleh suatu perusahaan, sehingga meningkatkan pemanfaatan aset serta posisi organisasi secara keseluruhan (Sawir, 2005).

Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan yang unggul, karena hal ini menandakan tingkat pengembalian investasi yang lebih besar. Metrik ini mewakili keuntungan finansial yang dihasilkan perusahaan dari keseluruhan aset ataupun sumber pendanaannya (Wild et al., 2005).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Munawir mengatakan kegunaan analisis Return On Assets dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Salah satu penerapan utama entitas ini terletak pada cakupannya yang luas. Dengan menerapkan praktik akuntansi yang baik, manajemen suatu perusahaan dapat memanfaatkan teknik analisis Return On Assets (ROA) agar menilai efektivitas penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, serta efisiensi penjualan.
- b. Jika organisasi memiliki data industri untuk memperoleh rasio industri, organisasi dapat menggunakan analisis Return On Asset untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modal di dalam perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Kajian ini memungkinkan penentuan apakah kinerja perusahaan berada di bawah, sama dengan, atau melampaui rata-rata kinerja industri. Dengan menggunakan metodologi

ini, kita dapat menentukan kerentanan dan kekuatan organisasi dibandingkan dengan entitas lain yang sebanding.

- c. Pemanfaatan Analisis Return on Asset juga dapat berfungsi sebagai sarana agar mengevaluasi efektivitas kegiatan yang dilakukan di dalam divisi ataupun bagian, yaitu dengan membebaskan seluruh biaya serta modal ke bagian tersebut. Mengukur tingkat pengembalian pada tingkat bagian sangat penting agar memberikan perbandingan efisiensi antara berbagai bagian dalam perusahaan terkait.
- d. Pemanfaatan Analisis Pengembalian Aset dapat digunakan agar menilai profitabilitas masing-masing barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produk yang efektif, perusahaan dapat mengalokasikan modal serta pengeluaran ke produk yang berbeda, sehingga memungkinkan penghitungan profitabilitas setiap produk. Melalui pendekatan ini, manajemen akan mampu membedakan item-item yang berpotensi menghasilkan keuntungan.
- e. Metrik Return On Assets (ROA) memiliki dua tujuan, yaitu bermanfaat tidak hanya agar tujuan pengelolaan namun juga agar tujuan perencanaan. Return On Assets (ROA) dapat menjadi kriteria mendasar dalam pengambilan keputusan atas ekspansi suatu perusahaan (Munawir, 2007).

Menurut Munawir (tahun), ada beberapa keunggulan yang terkait dengan Return On Assets (ROA).

1. Posisi perusahaan dalam suatu industri dapat diketahui dengan membandingkannya dengan rasio-rasio industri. Fase khusus ini merupakan komponen integral dari proses perencanaan strategis.
2. Selain kepraktisannya dalam konteks berorientasi kontrol, pemeriksaan Return On Assets (ROA)
3. Jika organisasi telah berhasil menerapkan praktik akuntansi yang baik, penilaian efisiensi total penggunaan modal dapat dilakukan melalui analisis pemanfaatan Return on Assets (ROA). Pendekatan analitis ini sangat responsif terhadap semua faktor yang berdampak pada kondisi keuangan organisasi (Munawir, 2001).

Dalam studinya, Halim dan Supomo menekankan manfaat yang terkait dengan Return On Assets (ROA), di antaranya:

1. Tujuan utama manajemen adalah mengoptimalkan pemanfaatan uang yang diinvestasikan agar memaksimalkan keuntungan.
2. Metrik Pengembalian Aset (ROA) dapat digunakan agar menilai efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing divisi serta pemanfaatan akuntansi divisi. Selain

itu, metrik Return on Assets (ROA) akan memberikan evaluasi yang tidak memihak terhadap berbagai pencapaian di berbagai divisi. Pemanfaatan Return on Assets (ROA) akan memberikan insentif kepada divisi agar menggunakannya sebagai sarana agar membeli aset yang diharapkan dapat meningkatkan ROA secara keseluruhan.

3. Profitabilitas setiap produksi yang dihasilkan perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan analisis ROA (Halim & Supomo, 2001).

### **Return on Equity (ROE)**

Statistik Return on Equity (ROE) banyak digunakan dalam analisis keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan uang yang disumbangkan oleh pemiliknya. Perhitungan return on equity (ROE) melibatkan evaluasi laba bersih perusahaan, disesuaikan dengan pajak (laba setelah pajak), dalam kaitannya dengan total modalnya.

Metrik Return on Equity (ROE) mengevaluasi profitabilitas perusahaan dengan menganalisis pendapatan yang dihasilkan oleh pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen sehubungan dengan modal yang diinvestasikan dalam organisasi. Nilai Return on Equity (ROE) yang semakin tinggi menandakan efektifitas dalam menciptakan keuntungan dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Fenomena ini menimbulkan kecenderungan yang semakin besar di kalangan investor untuk mengalokasikan asetnya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran return on equity (ROE) yang tinggi, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan tersebut (Rahmani, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penulis menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah metodologi yang mengutamakan pengujian ide ataupun hipotesis dengan mengkuantifikasi variabel penelitian serta menggunakan proses statistik serta pemodelan sistematis agar menganalisis data. Penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan sistematis yang menganalisis komponen serta fenomena, serta keterkaitannya (Tarigan & dkk, 2011).

### **Jenis serta Sumber Data**

1. Jenis Data

Data kuantitatif digunakan oleh peneliti. Data kuantitatif mengacu pada fakta empiris yang dinyatakan dalam bentuk numerik, yang kemudian digunakan agar menarik kesimpulan yang meyakinkan. Data penelitian kuantitatif yang digunakan dalam presentasi ini berasal dari laporan keuangan tahun 2018 hingga 2022.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dalam upaya penelitiannya. Secara khusus, data sekunder mengacu pada bukti yang dikumpulkan dari sumber selain peneliti primer ataupun publikasi asli (Indrianto, 2002). Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan suatu perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Populasi Sampel**

#### 1. Populasi

Sekelompok hal ataupun individu yang digeneralisasikan disebut populasi ketika peneliti memutuskan agar mempelajarinya serta menarik kesimpulan berlandaskan atribut serta karakteristiknya. Oleh karena itu, masyarakat di kawasan ini menaruh perhatian baik terhadap benda maupun benda alam lainnya selain manusia. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai mencakup seluruh atribut ataupun karakteristik yang dimiliki subjek ataupun objek, bukan sekadar jumlah objek ataupun subjek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Lima perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022 menjadi sampel penelitian.

#### 2. Sampel

Sampel adalah salah satu dari beberapa sifat yang dimiliki populasi yang digunakan agar penelitian. Selain itu, sampel diambil dari populasi yang benar-benar valid serta representatif, artinya populasi termaktub dapat mengukur variabel-variabel yang perlu dinilai peneliti agar dapat melakukan penelitian serta menarik kesimpulan. Laporan Keuangan 5 Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sampel penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Studi Dokumen

Metode studi dokumen melibatkan pemilihan laporanatas faktor-faktor dari dokumen seperti laporan, artikel berita, surat kabar, piagam, catatan laporan, rencana, serta sebagainya (Arikunto, 2006). Instrumen data digunakan data laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

#### 2. Teknik Studi Kepustakaan

Penulis akan melakukan penelitian dengan membaca referensi dari literatur yang telah diterbitkan sebelumnya guna mengumpulkan landasan serta acuan agar menemukan solusi dari permasalahan tersebut.



## Teknik Analisi Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang bersifat deskriptif mengevaluasi sifat-sifat data. Pendekatan ini mencoba memberikan gambaran mengenai data variabel yang dikumpulkan serta kelompok subjek yang diselidiki. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan analisis deskriptif dengan menguji PER (X1) PBV (X2) ROA (X3) ROE (X4) NPM (X5) DER (X6) Return Saham (Y).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode agar mengetahui ada tidaknya asumsi klasik pada model regresi linier Ordinary Least Square (OLS). Regresi OLS hadir dalam dua bentuk: regresi linier multivariat serta regresi linier dasar. Satu variabel bebas serta satu variabel terikat membentuk regresi linier sederhana. regresi linier banyak, sebaliknya terdiri dari regresi linier dengan satu variabel terikat serta banyak variabel bebas.

Persyaratan asumsi klasik, misalnya agar regresi logistik ataupun regresi ordinal, tidak diperlukan agar analisis regresi yang tidak didasarkan pada OLS. Sama halnya dengan analisis cross sectional, tidak semua uji asumsi klasik harus menggunakan analisis regresi linier. Misalnya, uji multikolinearitas tidak diperlukan agar analisis regresi linier sederhana, sedangkan analisis cross sectional tidak memerlukan uji autokorelasi. Uji asumsi tradisional terdiri dari pengujian berikut: (Syafina, 2019)

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah agar mengetahui apakah variabel residu ataupun perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi data yang normal ataupun mendekati normal menunjukkan kandidat kuat agar model regresi.

Pengujian statistik serta analisis grafis dapat digunakan agar menentukan apakah sesuatu itu normal. Grafik histogram serta plot P-P tipikal dapat digunakan agar menguji normalitas melalui analisis grafik. agar grafik histogram, dasar pengambilan keputusan adalah data penelitian berdistribusi normal jika grafik histogram tidak miring ke kiri ataupun ke kanan, begitu pula sebaliknya. Sebaliknya, plot P-P normal menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal serta bergerak searah dengan garis diagonal.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai sig. ataupun probabilitas  $> 0,05$ ,

maka data berdistribusi normal, serta jika nilai sig. ataupun probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas agar meninjau apakah variabel independen berkorelasi menggunakan model regresi. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang layak. Variance inflasi faktor (VIF) serta nilai toleransi dapat digunakan agar melakukan uji multikolinearitas. Apabila nilai  $\text{tolerance} > 0,10$  serta  $\text{VIF} < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai  $\text{tolerance} < 0,10$  serta  $\text{VIF} > 10$ , maka terjadi multikolinearitas (Syafina, 2019).

## 3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah agar mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians residu dari satu observasi ke observasi lainnya pada model regresi yang digunakan. Heteroskedastisitas mengacu pada perbedaan antara varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya serta apakah itu konstan ataupun variabel. Model regresi yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas adalah model yang baik.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan agar mengetahui apakah terdapat hubungan antara confounding error pada periode  $t$  dengan confounding error pada periode  $t-1$  (sebelumnya) pada model regresi linier. Analisis regresi, sederhananya, adalah proses menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, oleh karena itu tidak boleh ada korelasi antara observasi sebelumnya. Hanya data deret waktu yang dapat digunakan agar uji autokorelasi; data lintas bagian, seperti survei yang seluruh variabelnya diukur secara bersamaan pada waktu yang sama, tidak diperlukan.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi adalah agar memperkirakan serta memprediksi rata-rata populasi ataupun nilai rata-rata variabel terikat berlandaskan nilai-nilai yang diketahui dari variabel bebas. Analisis regresi adalah ilmu yang mempelajari ketergantungan suatu variabel terikat (variabel terikat) terhadap satu ataupun lebih variabel bebas (variabel bebas).

Analisis regresi digunakan agar mengetahui apakah setiap variabel independen berhubungan positif ataupun negatif terhadap variabel dependen, arah hubungan

keduanya, serta agar meramalkan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen naik ataupun turun. Biasanya skala datanya adalah skala interval ataupun rasio. Koefisien ini dihitung dengan menggunakan persamaan agar memprediksi nilai variabel terikat (Syafina, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Perusahaan**

#### **1. Asuransi Bina Dana Arta (ABDA)**

Pada tanggal 12 Oktober 1982, PT Asuransi Bina Dana Arta didirikan di Jakarta berlandaskan Akta Notaris Kartini Mulyadi SH No. 78. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. telah tumbuh serta berkembang selama lebih dari 32 tahun beroperasi menjadi perusahaan asuransi umum yang layak mendapat perhatian di pasar asuransi Indonesia.

Tujuan utama Asuransi ABDA adalah melindungi klien dari bahaya kerugian melalui berbagai pilihan pertanggungan, antara lain kebakaran, mobil, teknik, tanggung jawab, transportasi, alat berat, kesehatan, serta lain-lain.

PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, juga dikenal sebagai Asuransi ABDA ataupun Asuransi ABDA, adalah nama perusahaan sepanjang sejarahnya. Nama-nama sebelumnya antara lain PT Asuransi Bina Dharma Arta pada tahun 1982, PT Asuransi Dharmala pada tahun 1994, serta PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, yang dipertahankan sejak tahun 1999.

Perusahaan berkantor pusat di Plaza Asia, lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59 Jakarta, serta mereka memiliki departemen pemasaran yang terus berkembang. Perseroan memiliki 36 kantor cabang serta pemasaran pada akhir tahun 2016, serta mempekerjakan 568 karyawan yang kompeten serta berkualitas.

#### **2. Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP)**

Pada tanggal 28 Mei 1982, PT Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP) didirikan berlandaskan Akta Notaris Trisnawati Mulia SH No. 76. Asuransi non-jiwa tradisional (Kode KBLI 65121) adalah sifat bisnis kami. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami berbagai perubahan. Peningkatan modal ditempatkan serta disetor Perseroan dapat dilakukan melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), serta perubahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, sesuai dengan akta notaris yang ditandatangani oleh Fathiah Helmi. dengan SH No. 14 Agustus 2018.

Pertanggung jawaban utama kegiatan perusahaan adalah pertanggung jawaban kebakaran/properti, kendaraan, kesehatan, muatan, kecelakaan, konstruksi, serta alat-alat berat, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 anggaran dasar perusahaan.

Selain memiliki kantor pemasaran di Jakarta, Semarang, serta Solo, perusahaan juga memiliki kantor cabang di Bandung, Surabaya, serta Medan. Kantor pusat perusahaannya berada di Jakarta. Sesuai Surat Izin Usaha serta Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633.MD/1983 tanggal 11 Februari 1983, perseroan mulai menjalankan usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian pada tahun 1983.

### 3. Asuransi Multi Graha Guna (AMAG)

Assuransi Multi Graha Guna PT Perseroan yang didirikan pada tanggal 14 November 1980 merupakan bagian dari masyarakat Indonesia serta telah berkembang menjadi salah satu penyedia asuransi terbesar di tanah air. Perusahaan yang memiliki sejarah panjang serta telah bergerak selama 40 tahun ini tidak pernah berhenti berinovasi agar memenuhi kebutuhan Tertanggung akan perlindungan yang dibutuhkannya. Bagi Tertanggung dari berbagai kalangan, kami menawarkan pilihan alternatif produk yang relevan serta bernilai tambah. Perseroan juga berkomitmen agar mengedepankan praktik tata kelola perusahaan yang kuat serta bertanggung jawab dengan berupaya semaksimal mungkin agar menerapkannya.

## **Temuan Penelitian**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menawarkan ringkasan ataupun gambaran data yang komprehensif, mencakup banyak ukuran seperti mean (nilai rata-rata), deviasi standar, varians, nilai maksimum serta terendah, total, jangkauan, kurtosis, serta skewness (menunjukkan divergensi distribusi dari simetri) agar setiap variabel. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi pengujian nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Variabel yang di gunakan adalah Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) serta Debt Equity Ratio (DER). Temuan analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian disajikan di bawah ini:

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.**

	Y	PER	PBV	ROA	ROE	NPM	DER
Mean	0.200483	0.177483	0.144543	0.227310	0.195833	0.161323	0.955258
Median	0.168750	0.169150	0.155950	0.197350	0.130100	0.171500	0.171450
Maximum	0.650100	0.298700	0.213200	0.996900	1.058400	0.314500	0.281000
Minimum	0.003100	0.040900	0.034800	0.018100	0.028500	0.004700	0.030400
Std. Dev.	0.165628	0.062873	0.056999	0.163521	0.246579	0.075628	0.512683
Skewness	1.307588	0.091079	-0.721929	3.553917	2.536493	-0.412546	5.199442
Kurtosis	4.095076	2.301608	2.288810	17.67085	8.244563	2.882349	28.03430
Jarque-Bera	10.04792	0.651166	3.238150	332.1938	66.55078	0.868275	918.5663
Probability	0.006578	0.722106	0.198082	0.000000	0.000000	0.647823	0.000000
Sum	6.014500	5.324500	4.336300	6.819300	5.875000	4.839700	286.5774
Sum Sq.Dev.	0.795545	0.114639	0.094218	0.775433	1.763233	0.165867	76224.77
Observations	30	30	30	30	30	30	30

Temuan analisis deskriptif variabel terikat (terikat) serta variabel bebas (bebas) disajikan pada Tabel 1 di atas. Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa penelitian ini mencakup dataset yang terdiri dari 30 titik data. Poin data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan enam organisasi berbeda, yang mencakup periode 2018 hingga 2022. Penjelasan lebih lanjut atas kumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Price Earning Ratio (PER)

Nilai Price Earning Ratio (PER) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa PER memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.040900 serta nilai terbesar (maximum) adalah 0.298700, rata-rata (mean) dari PER adalah 0.177483 serta nilai standar deviasi sebesar 0.062873.

2. Price Book Value (PBV)

Nilai Price Book Value (PBV) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa PBV memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.034800 serta nilai terbesar (maximum) adalah 0.213200, rata-rata (mean) dari PBV adalah 0.144543 serta nilai standar deviasi sebesar 0.056999.

3. Return On Asset (ROA)

Nilai Return On Asset (ROA) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.018100 serta nilai terbesar (maximum) adalah 0.996900, rata-rata (mean) dari ROA adalah 0.227310 serta nilai standar deviasi sebesar 0.163521.

4. Return On Equity (ROE)

Nilai Return On Equity (ROE) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.028500 serta nilai terbesar (maximum) adalah 1.058400, rata-rata (mean) dari ROE adalah 0.195833 serta nilai standar deviasi sebesar 0.246579.

5. Net Profit Margin (NPM)

Nilai Net Profit Margin (NPM) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.004700 serta nilai terbesar (maximum) adalah 0.314500, rata-rata (mean) dari NPM adalah 0.161323 serta nilai standar deviasi sebesar 0.075628.

6. Debt Equity Ratio (DER)

Nilai Debt Equity Ratio (DER) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa DER memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.030400 serta nilai terbesar (maximum) adalah 0.281000, rata-rata (mean) dari DER adalah 0.955258 serta nilai standar deviasi sebesar 0.512683.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu :

1. Uji Parsial (Uji t)

The t-test, sometimes referred to as the partial test, is a statistical analysis method employed to assess the extent to which independent variables, either singly or partially, may account for differences observed in the dependent variable. The subsequent data presents the outcomes of the t-test, as illustrated in the table provided.

**Tabel 2. Uji parsial (uji t).**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087507	0.134097	0.652565	0.5205
PER	0.445151	0.567125	0.784926	0.4405
PBV	0.566821	0.624049	0.908296	0.3731
ROA	-0.242124	0.196721	-1.230802	0.0308
ROE	-0.186367	0.134729	-1.383270	0.0199
NPM	0.297241	0.420530	0.706825	0.0468
DER	-0.000458	0.000653	-0.702095	0.4897

Sumber: Output Eviews 10

X1 = PER

X2 = PBV

X3 = ROA

X4 = ROE

X5 = NPM

X6 = DER

Berlandaskan dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa

1. Nilai probabilitas yang dihasilkan PER (X1) sebesar 0,4405. Temuannya menunjukkan bahwa probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit bukti yang menunjukkan bahwa aset mempunyai dampak besar terhadap return saham.
2. Perhitungan PBV (X2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,3731. Temuannya menunjukkan bahwa probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh aset terhadap return saham terbatas.
3. Model ROA (X3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0308. Temuannya menunjukkan bahwa kemungkinan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa return on assets (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
4. Return on equity (ROE) pada X4 menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0199. Temuannya menunjukkan bahwa kemungkinan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa return on equity (ROE) mempunyai dampak penting terhadap return saham.
5. Model NPM (X5) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0468. Temuannya menunjukkan bahwa kemungkinan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Publik Baru (NPM) mempunyai dampak yang nyata terhadap kinerja return saham.
6. DER (X6) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,4897. Temuannya menunjukkan bahwa probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh substansial dari sumber daya energi yang didistribusikan sebagian (DER) terhadap return saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, disebut juga uji simultan, digunakan agar menentukan apakah dimasukkannya semua variabel independen dalam suatu model secara kolektif mempengaruhi variabel dependen.

Data selanjutnya mengungkapkan hasil uji F seperti tergambar pada tabel yang tersedia.

**Tabel 3. Uji simultan (uji F).**

R-squared	0.826296	Mean dependent var	0.200483
Adjusted R-squared	0.024460	S.D. dependent var	0.165628
S.E. of regression	0.163590	Akaike info criterion	-0.581947
Sum squared resid	0.615517	Schwarz criterion	-0.255001
Log likelihood	15.72920	Hannan-Quinn criter.	-0.477354
F-statistic	0.021188	Durbin-Watson stat	1.659019
Prob(F-statistic)	0.381003		

Berlandaskan tabel di atas, nilai probabilitas F statistic sebesar 0.021188. Hasil pengujian termaktub menunjukkan probabilitas < taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa PER, PBV, ROA, ROE, NPM, serta DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi menjelaskan sejauh mana faktor independen menjelaskan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan terbatas dalam memperhitungkan fluktuasi yang diamati pada variabel dependen. Berlandaskan data di atas, maka koefisien determinasi dapat dilihat seperti disajikan di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R2)**

R-squared	0.826296	Mean dependent var	0.200483
Adjusted R-squared	0.024460	S.D. dependent var	0.165628
S.E. of regression	0.163590	Akaike info criterion	-0.581947
Sum squared resid	0.615517	Schwarz criterion	-0.255001
Log likelihood	15.72920	Hannan-Quinn criter.	-0.477354
F-statistic	0.021188	Durbin-Watson stat	1.659019
Prob(F-statistic)	0.381003		

Sumber: Eviews 10



Berlandaskan tabel di atas bahwa nilai R-squared ( $R^2$ ) adalah 0.826296 hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan PER, PBV, ROA, ROE, NPM, serta DER mempengaruhi Return Saham sebesar 82,6%, sedangkan sisanya 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham**

Rasio pendapatan harga (PER) adalah metrik keuangan yang menunjukkan penilaian yang dilakukan investor terhadap laba yang dilaporkan perusahaan. Ini mengkuantifikasi jumlah uang yang siap dialokasikan investor agar setiap dolar dari keuntungan yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2018). Rasio ini digunakan agar menilai hubungan antara nilai pasar saham suatu perusahaan serta pendapatan yang dihasilkan pemiliknya. Rasio pendapatan harga digunakan agar menilai penilaian pasar terhadap kinerja suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba per sahamnya. Rasio harga-pendapatan (rasio P/E) adalah metrik keuangan yang mengukur hubungan antara harga pasar saham biasa serta laba per saham (EPS) suatu perusahaan. Rasio harga-pendapatan (PER) digunakan sebagai metrik agar menilai fluktuasi potensi profitabilitas yang diantisipasi di masa depan. Rasio Harga terhadap Pendapatan (PER) yang lebih tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan yang lebih baik, sehingga memfasilitasi peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas yang berada di atas ambang batas 0,10 menunjukkan bahwa data yang dimasukkan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003 melampaui taraf alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Uji autokorelasi menghasilkan hasil sebesar 1,659019 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada nilai observasi. Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4405. Hasil yang disajikan menunjukkan kurangnya signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh yang terbatas terhadap return saham perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya koefisien regresi yang diberikan pada variabel PER adalah sebesar 0,445151. Hal ini berarti bahwa, meskipun semua variabel independen lainnya konstan, kenaikan PER

sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Return Saham sebesar 0,0445151. Koefisien yang ditampilkan menunjukkan nilai positif, menunjukkan adanya korelasi langsung antara PER (Price-Earnings Ratio) dan Return Saham. Secara khusus, dapat ditunjukkan bahwa peningkatan Rasio Harga terhadap Pendapatan (PER) dikaitkan dengan peningkatan return saham.

## 2. Pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap Return Saham

Rasio Price to Book Value (PBV) digunakan agar menilai apakah harga pasar suatu saham saat ini lebih tinggi (menunjukkan overvaluation) ataupun lebih rendah (menunjukkan undervaluation) dibandingkan nilai bukunya (Fakhrudin & Hadianto, 2001). Metrik Price to Book Value (PBV) mengukur sejauh mana pasar menilai saham perusahaan dalam kaitannya dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai rasio ini menandakan semakin besarnya tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Metrik PBV memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai sehubungan dengan modal yang diinvestasikan.

Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,50 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas yang berada di atas ambang batas 0,10 menunjukkan bahwa data yang dimasukkan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003 berada di atas kriteria alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan nilai 1,659019 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada data yang diberikan. Uji t yang dilakukan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,3731. Temuan yang ditampilkan menunjukkan tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05, yang dianggap tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap return saham pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kecil. Selanjutnya koefisien regresi hitung untuk variabel PBV (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 0,566821. Temuan ini menunjukkan bahwa, ketika nilai variabel independen yang tersisa tetap konstan, penurunan PBV sebesar 1% menyebabkan penurunan return saham sebesar 0,566821. Koefisien yang ditampilkan menunjukkan nilai positif, menyiratkan hubungan langsung antara PBV (Price-to-Book Value) dan return saham. Terdapat hubungan positif antara PBV (Price-to-Book Value)

dan return saham, yang menunjukkan bahwa peningkatan PBV dikaitkan dengan peningkatan return saham.

Temuan yang dikemukakan disini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liya Ariyani (2018) dengan judul "Pengaruh EPS, CR, DER, serta PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan dari EPS serta PBV terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, DER menunjukkan pengaruh negatif yang cukup besar terhadap kebijakan dividen. Namun, perlu dicatat bahwa CR tidak menunjukkan dampak signifikan ataupun merugikan terhadap kebijakan dividen. Variabel Earnings per Share (EPS) dan Price-to-Book Value (PBV) menunjukkan pengaruh menguntungkan yang signifikan terhadap penilaian saham. Sebaliknya, Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) menunjukkan dampak buruk terhadap nilai saham. Namun perlu dicatat bahwa Current Ratio (CR) tidak menunjukkan dampak buruk yang besar terhadap harga saham. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dapat dilihat dengan menguji peran earnings per share (EPS), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan price to book value (PBV) sebagai faktor mediasi.

### 3. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang berfungsi sebagai ukuran kuantitatif untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset yang digunakannya. Statistik Return on Assets (ROA) memungkinkan evaluasi profitabilitas masa lalu perusahaan dan perkiraan potensinya di masa depan. Aset yang dipertimbangkan mencakup semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, terlepas dari asal usulnya, baik yang diperoleh melalui modal internal maupun dana asing yang diubah menjadi aset perusahaan untuk memfasilitasi kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas yang berada di atas ambang batas 0,10 menunjukkan bahwa data yang dimasukkan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003 berada diatas kriteria alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada dataset. Uji autokorelasi menghasilkan hasil sebesar 1,659019 yang menunjukkan tidak

adanya autokorelasi pada nilai yang diberikan. Uji-t yang dilakukan menghasilkan p-value sebesar 0,0308. Hasil yang disajikan menunjukkan kemungkinan melebihi tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Return On Assets (ROA) dengan Return Saham pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, koefisien analisis regresi return on equity (ROE) diperkirakan sebesar 0,102163. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan syarat semua variabel independen lainnya tetap sama, return on equity (ROE) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan harga terhadap Price-to-Book Value (PBV) sebesar 0,102163. Koefisien yang diamati menunjukkan nilai positif, menunjukkan adanya korelasi positif antara Return on Equity (ROE) dan Price-to-Book Value (PBV). Peningkatan Return on Equity (ROE) secara spesifik terkait dengan peningkatan Price-to-Book Value (PBV), sehingga menimbulkan korelasi positif antara kedua variabel tersebut.

Hasil yang dilaporkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Aryaningsih (2018) dengan judul “Dampak Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earnings per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Konsumen Perusahaan Barang (Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis data dilakukan dengan menggunakan berbagai uji statistik, seperti uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Metodologi ini digunakan untuk memperkuat hipotesis dan membuktikan bahwa dampak Return on Assets (ROA) adalah positif, sedangkan dampak Return on Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) adalah negatif terhadap Return Saham.

#### 4. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Return On Equity (ROE) adalah metrik keuangan umum mengenai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari uang pemilik. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak (profit after tax) dengan total kepemilikan modalnya. Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya secara efektif untuk menciptakan laba bersih, dengan memperhitungkan pengurangan pajak. ROE yang semakin besar menunjukkan kinerja dan laba bersih setelah pajak yang semakin baik.

Nilai probabilitasnya dibawah 0,05 menurut uji normalitas. Hasil penyelidikan ini menunjukkan distribusi normal. Uji multikolinearitas yang lebih dari 0,10

menunjukkan bahwa data tersebut tidak multikolinear. Uji heteroskedastisitas menghasilkan 0,381003, melebihi batas alpha 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Data tanpa autokorelasi mempunyai hasil uji autokorelasi sebesar 1,659019. Nilai p uji-t adalah 0,0308. Hasil menunjukkan probabilitas melebihi 0,05. Berdasarkan penelitian, Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi ROE yang diantisipasi adalah 0,102163. Dengan menjaga semua variabel independen lainnya tetap konstan, peningkatan laba atas ekuitas (ROE) sebesar 1% akan meningkatkan harga terhadap nilai buku sebesar 0,102163. ROE dan Price-to-Book Value berkorelasi positif yang ditunjukkan oleh koefisien. Return on equity (ROE) meningkat seiring dengan kenaikan price-to-book value (PBV), yang menunjukkan hubungan positif.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Nasar Buntu Laulita (2022) "Dampak Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) tentang Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45." Statistik menunjukkan hubungan positif yang substansial secara statistik antara ROE, NPM, dan return saham. ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap return saham. Debt to Equity Ratio (DER) juga mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kinerja saham.

#### 5. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham

Net Profit Margin (NPM) yang dalam konteks Indonesia sering disebut Net Profit Margin adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi rasio laba bersih terhadap penjualan bersih dalam suatu entitas perusahaan. Margin Laba Bersih adalah ukuran keuangan yang mengukur proporsi pendapatan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Dalam literatur akademis, frasa "Margin Laba Bersih" terkadang dilambangkan sebagai "Rasio Margin Laba".

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai p-value sebesar 0,50 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini mengikuti distribusi normal. Temuan uji multikolinearitas, bila nilainya lebih besar dari 0,10, menunjukkan bahwa dataset yang digunakan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003 berada di atas kriteria alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%). Pengamatan ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan skor 1,659019 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada data

yang diberikan. Uji-t yang dilakukan menghasilkan p-value sebesar 0,9615. Data yang disajikan menunjukkan kurangnya signifikansi statistik pada tingkat 0,05. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara Net Profit Margin (NPM) dengan Return Saham pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya terlihat koefisien regresi NPM sebesar -0,003142. Nilai ini menandakan bahwa peningkatan NPM sebesar 1%, dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan, akan menyebabkan penurunan PBV sebesar 0,003142. Koefisien negatif menunjukkan hubungan negatif antara margin laba bersih (NPM) dan price-to-book value (PBV). Secara khusus, peningkatan NPM dikaitkan dengan kecenderungan penurunan PBV. Berdasarkan pemeriksaan industri asuransi dalam sampel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari penjualan tidak berdampak pada total penilaian organisasi. Artinya, variasi margin laba bersih (NPM) tidak mempunyai pengaruh besar terhadap penilaian suatu perusahaan.

Hasil yang disampaikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2020) dengan judul “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings Per Share (EPS) tentang Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan antara Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang beroperasi di masing-masing perusahaan. pasar. Sektor industri produk konsumen mengacu pada industri yang terlibat dalam pembuatan dan produksi barang yang dimaksudkan untuk konsumsi langsung oleh individu. Variabel Return On Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap pricing saham. Analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Variabel yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap harga saham adalah variabel Earnings Per Share (EPS).

#### 6. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Price Book Value (PBV)

Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), juga dikenal sebagai rasio hutang terhadap modal, adalah metrik keuangan yang digunakan agar menilai proporsi hutang relatif terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Metrik ini juga dapat disebut

---

sebagai rasio utang terhadap modal. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) adalah metrik keuangan yang digunakan agar menilai proporsi relatif utang serta ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan agar menjaga alokasi saham serta hutang yang tepat agar kebutuhan operasional mereka. Rasio Hutang terhadap Ekuitas biasa disebut sebagai rasio leverage dalam literatur akademis. Rasio leverage mengacu pada metrik keuangan yang digunakan agar menilai tingkat investasi yang dilakukan di suatu perusahaan.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini mengikuti distribusi normal. Temuan uji multikolinearitas, bila nilainya lebih besar dari 0,10, menunjukkan bahwa dataset yang digunakan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003, berada di atas level alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (5%). Pengamatan ini menunjukkan kurangnya dukungan empiris terhadap adanya heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan skor 1,659019 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada data yang diberikan. Uji-t yang dilakukan menghasilkan p-value sebesar 0,0571. Temuan yang ditunjukkan menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Debt Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang terbatas terhadap Price Book Value (PBV) Perusahaan Asuransi Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya koefisien regresi variabel DER ditetapkan sebesar 0,154123. Temuan ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan, kenaikan DER sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan PBV sebesar 0,154123. Tanda positif dari koefisien tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara DER dan PBV, yang berarti bahwa peningkatan DER berhubungan dengan peningkatan PBV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasar Buntu Laulita (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap saham. kinerja dunia usaha yang termasuk dalam Indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan secara statistik antara return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) terhadap return saham. Sebaliknya, terdapat korelasi terbalik yang patut diperhatikan antara laba atas aset (ROA) dan laba per saham (EPS) serta return saham.

Selain itu, terlihat bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap return saham.

7. Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), serta Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Temuan uji statistik F menunjukkan bahwa nilai probabilitas statistik F yang diperoleh sebesar 0,021188. Temuan pengujian menunjukkan kemungkinan yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Artinya Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt Equity Ratio (DER) semuanya mempunyai pengaruh yang cukup besar. dampaknya terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Berlandaskan hasil uji parsial (uji t), tidak terdapat pengaruh signifikan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berlandaskan hasil uji parsial (uji t), tidak terdapat pengaruh signifikan Price Book Value (PBV) terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berlandaskan hasil uji parsial (uji t) terdapat hubungan yang signifikan antara Return On Assets (ROA) dengan return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berlandaskan hasil uji parsial (uji t) terdapat hubungan yang signifikan antara Return On Equity (ROE) dengan return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berlandaskan hasil uji parsial dengan menggunakan uji t diketahui bahwa Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Berlandaskan hasil uji parsial dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Debt Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



7. Berlandaskan hasil pemeriksaan serentak (uji F), Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), serta Debt Equity Ratio (DER) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Berlandaskan temuan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengungkapkan sejumlah rekomendasi pada wacana selanjutnya.

1. Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus berupaya agar meningkatkan rasio profitabilitas serta rasio liabilitasnya. Dengan melakukan hal ini, perusahaan-perusahaan ini dapat meningkatkan laba yang dihasilkan serta memenuhi kewajiban utangnya, didukung oleh jaminan modal mereka sendiri.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah agar memberikan investor serta calon investor wawasan berharga mengenai kemampuan menghasilkan keuntungan dari perusahaan yang sedang diselidiki.
3. Tujuan dari penelitian ini adalah agar memberikan kontribusi yang berharga bagi para peneliti masa depan dengan meningkatkan kualitas serta relevansi upaya penelitian mereka.

### **REFERENSI**

- Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset serta Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum serta Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326–337. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER serta PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Instervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal of Accounting*, 4(4), 1–20.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) serta Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (14th ed.)*. Salemba Empat.

- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, serta Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014. Universitas Sebelas Maret.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Cet.2). Alfabeta.
- Fakhrudin, M., & Hadianto, M. S. (2001). Perangkat serta Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Elex Media Komputendo.
- Halim, A., & Supomo, B. (2001). Akuntansi Manajemen (Ed.1). Salemba Empat.
- Harahap, Rahmat Daim. 2020. Akuntansi Syariah. Medan.
- <https://cpssoft.com/> diakses pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 14.00 wib.
- <https://ilmumanajemenindustri.com/diaksespadatanggal3pukul14.30wib>.
- Indrarini, S., Astuti, G. B., & Sugiarno, A. L. D. (2020). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), serta Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- Indrianto, N. (2002). Metodologi penelitian bisnis agar akuntansi serta manajemen (Ed.1). Lembaga Penerbit BFYE.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Ed.1, Cet.). RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. (n.d.). Alquran serta Terjemahan.
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) serta Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. YUME : Journal of Management, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
- Munawir. (2001). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Ningsih, S. M., & Suwardi, B. H. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan serta Economic Value Added Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu serta Riset Akuntansi, 4(11).
- Rahmani, Nur Ahmadi. Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) serta EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham serta Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018
- Riyanto, B. (2001). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (Ed.4, Cet.). BPFE Yogyakarta.
- Romula Siregar, Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin serta Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property serta Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi.), 2(1), 17–31.
- Sawir, A. (2005). Analisis Kinerja Keuangan serta Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka.
- Simamora, H. (2000). Akuntansi : basis pengambilan keputusan bisnis. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif serta R&D. Alfabeta.
- Syafina, L. (2019). Metode penelitian akuntansi pendekatan kuantitatif. FEBI UIN-SU Press.

- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio serta Investasi teori serta aplikasi*. Kanisius.
- Tarigan, A. A., & dkk. (2011). *Metodologi penelitian ekonomi islam*. La-Tansa Press.
- Untari, D., Siddi, P., & Suhendro. (2020). PENGARUH ROA, ROE & PBV TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN (Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta*, 6(2), 71–76. Diakses pada tanggal 14 september 2021, [investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/81/55](https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/81/55)
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps serta Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. Financial Times Prentice Hall.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Analisis Laporan Keuangan (Yanivi & Nurwahyu (eds.); Ed.8)*. Salemba Empat.
- [www.akseleran.co.id/DER](http://www.akseleran.co.id/DER) diakses tanggal 17 Februari 2021, Pukul 08.18 wib.
- [www.jurnal.id/DER](http://www.jurnal.id/DER) diakses tanggal 3 Desember 2020, Pukul 13.30 wib.